

ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA DASAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Aisah Asalamah¹, Atikah Mumpuni², Laelia Nurpratiwiningsih³

^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

Alamat e-mail : 1aisyahassalamah@gmail.com, 2atikahmumpuni@umus.ac.id,
3laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the basic mathematics skills of fifth grade students and explore the obstacles faced in improving them. The approach used is descriptive qualitative with five students as subjects who have scores below the Minimum Completion Criteria (KKM). Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that students' basic mathematics skills are still low, especially in understanding the concept of numbers, arithmetic operations, and their application in contextual problems. Some of the obstacles found include low learning motivation, difficulty in understanding the material, lack of home tutoring, and learning methods that are not fully in accordance with students' needs. These findings indicate the need for more varied learning strategies and support from the students' environment to improve basic mathematics skills optimally.

Keywords: Basic Mathematics Ability, Obstacles, Grade V Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan matematika dasar siswa kelas V dan menggali hambatan yang dihadapi dalam meningkatkannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek lima orang siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan matematika dasar siswa masih banyak mengalami kesulitan pada berbagai materi diantaranya, memahami konsep bilangan, operasi hitung, serta penerapannya dalam soal kontekstual. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain rendahnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi, kurangnya bimbingan belajar di rumah, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih bervariasi serta dukungan dari lingkungan sekitar siswa untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar secara optimal.

Kata Kunci: Kemampuan Matematika Dasar, Hambatan, Siswa Kelas V

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan individu, termasuk kemampuan matematika yang mendukung daya pikir logis dan kritis. Kemampuan matematika sangat penting di sekolah dasar untuk menilai penguasaan keterampilan matematika dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul (Hasanah & Rondli, 2023) dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia termasuk kemampuan numerasi siswa sekolah dasar dengan konsep merdeka belajar yang diusung dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran secara mandiri dan inovatif (Nurpratiwiningsih et al., 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya penguatan kompetensi

matematika secara kontekstual dan bermakna.

Matematika adalah ilmu yang melibatkan perhitungan, penalaran, dan logika. Sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, penguasaan konsep matematika perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi bekal penting untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (Anggraini, 2021).

Kemampuan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, serta keterampilan memecahkan masalah pada siswa. Di tingkat Sekolah Dasar khususnya kelas V, penguasaan kemampuan matematika dasar menjadi fondasi utama untuk mempersiapkan siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya maupun dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

kemampuan matematika dasar mencakup pemahaman operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), penerapan konsep bilangan, dan

kemampuan memecahkan masalah sehari-hari secara logis pengukuran, geometri, aljabar sederhana, serta kemampuan mengolah dan menafsirkan data (Mumpuni et al., 2020). Tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika di sekolah, kemampuan ini juga berguna untuk kegiatan praktis seperti menghitung uang, memahami waktu, mengukur panjang atau berat, dan membaca grafik sederhana.

Kenyataannya, penguasaan matematika dasar siswa kelas V di berbagai sekolah masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, melakukan operasi hitung, maupun menerapkan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Berbagai faktor dapat memengaruhi kondisi ini, baik faktor internal seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, minat, dan sikap terhadap matematika, maupun faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran di kelas, peran guru, dukungan keluarga, ketersediaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar di sekolah. Oleh

karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana kemampuan matematika dasar siswa kelas V, aspek-aspek mana yang masih menjadi tantangan, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi capaian belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan kemampuan matematika dasar siswa kelas V Sekolah Dasar, mengidentifikasi aspek-aspek yang masih sulit dikuasai, serta menggali berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan mereka.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang sesuai, bagi sekolah untuk menyusun program pendampingan atau remedial, bagi orang tua sebagai masukan untuk memberikan dukungan belajar di rumah, maupun bagi peneliti atau pemerhati pendidikan sebagai referensi untuk pengembangan kajian lebih lanjut terkait peningkatan kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar. Dengan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai kemampuan matematika dasar siswa, diharapkan langkah-langkah perbaikan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan matematika secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil di SD Negeri Buaran 01 yang menunjukkan bahwa siswa kelas V menghadapi kesulitan dalam melakukan perhitungan secara cepat dan tepat dalam pikiran, lemahnya pemahaman konsep dasar matematika seperti operasi bilangan, pecahan, decimal, dan pengukuran, kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan bilangan pecahan, desimal, dan persen, dan ketergantungan pada kalkulator atau alat bantu lainnya. Kesulitan-kesulitan tersebut berpotensi menghambat penguasaan konsep matematika lanjutan dan berpengaruh terhadap prestasi akademik secara umum.

Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap kemampuan numerasi mata pelajaran matematika pada siswa menjadi langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini

difokuskan pada siswa kelas V di SDN Buaran 01, dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan matematika dasar siswa, (2) Menggali hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan matematika dasar siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran numerasi matematika yang lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan

pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif lebih berfokus pada pengamatan terhadap fenomena serta pendalaman makna yang terkandung di dalamnya dengan kualitas analisis dalam penelitian ini sangat bergantung pada pemilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan (Safrudin et al., 2023). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada unsur manusia, objek, maupun lembaga, serta hubungan dan interaksi di antara ketiganya dalam rangka memahami suatu kejadian, perilaku, atau fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial yang terjadi pada individu atau kelompok (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini tidak hanya berusaha menggambarkan apa yang tampak di permukaan, tetapi juga menelusuri makna di balik tindakan, perilaku, serta pengalaman subjek

yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menangkap konteks dan situasi secara menyeluruh dengan demikian akan menghasilkan deskripsi yang kaya akan makna, menggali pola-pola yang muncul dari data di lapangan, serta mengembangkan konsep atau teori yang bersifat kontekstual dan mendalam. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dasar serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Buaran 01, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa siswa telah mempelajari materi dasar matematika yang mencakup bilangan, operasi hitung, pengukuran, dan geometri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang

mendalam dan menyeluruh mengenai kemampuan matematika dasar siswa, termasuk tantangan yang siswa hadapi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui tes, wawancara, serta observasi terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan. Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen tes berupa soal Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), dan instrumen non-tes berupa pedoman wawancara. Secara umum, analisis data dalam penelitian ini mencakup penjabaran mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam mengolah data yang terkumpul selama proses penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil tes dan non-tes. Instrumen tes berbentuk soal uraian yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran Matematika Dasar, sedangkan instrumen non-tes berupa panduan wawancara yang berisi pertanyaan mengenai pengalaman belajar dan proses penyelesaian soal-soal Matematika Dasar.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Data yang diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dianalisis dengan mengkaji kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa kemudian diidentifikasi karakteristik kesulitan siswa dalam menerapkan konsep dan prinsip matematika sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Temuan mengenai berbagai bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dasar disajikan secara deskriptif untuk menggali faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Sementara itu, data non-tes yang diperoleh melalui wawancara dianalisis secara deskriptif pula, dengan tujuan untuk menelusuri lebih dalam akar permasalahan yang dihadapi siswa baik dalam menyelesaikan soal maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Kemampuan Matematika Dasar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data diperoleh dari lima siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian. Kelima siswa tersebut dipilih karena merupakan peserta yang melakukan kesalahan terbanyak dalam menyelesaikan soal-soal pada mata kuliah matematika dasar. Skor yang diperoleh oleh masing-masing mahasiswa dari enam butir soal yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Nilai Siswa Kemampuan Matematika Dasar Siswa SDN Buaran I

Nama	Nilai PTS	Nilai PAS
Tania zulfa	45	63
Elma Akbariana	66	57
Arka Raditya	58	66
Syafiq Afriyan	50	65
Revhan Arya	40	55

Berdasarkan data nilai PTS dan PAS Matematika dari lima siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian mengenai kemampuan matematika dasar, terlihat bahwa seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Nilai PTS dan PAS yang diperoleh oleh para siswa bervariasi, namun semuanya masih berada di bawah standar. Lima

siswa yang diteliti yakni Tania Zulfa, Elma Akbariana, Arka Raditya, Syafiq Afriyan, dan Revhan Arya seluruhnya belum mencapai standar ketuntasan tersebut.

Sebagai contoh, Tania Zulfa memperoleh nilai PTS 45 dan PAS 63. Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut masih tergolong rendah. Hal serupa juga dialami oleh Arka Raditya yang memperoleh nilai PTS 58 dan PAS 66. Sementara itu, Elma Akbariana menunjukkan penurunan dari nilai PTS 66 menjadi 57 di PAS, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pemahaman materi matematika. Bahkan Revhan Arya yang mendapatkan nilai PTS 40 dan PAS 55, menunjukkan bahwa pemahamannya terhadap materi matematika masih sangat terbatas.

Rendahnya nilai-nilai ini mencerminkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek-aspek matematika dasar, seperti pemahaman bilangan, operasi hitung, geometri dasar, pengukuran, serta penyajian dan interpretasi data, belum berkembang secara optimal. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep

abstrak dan menerapkannya dalam konteks soal. Kemampuan bernalar, menyelesaikan masalah, serta membuat koneksi antara konsep matematika dan kehidupan sehari-hari juga masih lemah.

Meskipun terdapat sedikit peningkatan antara nilai PTS dan PAS pada sebagian besar siswa, namun peningkatan tersebut belum cukup signifikan untuk mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika dasar siswa kelas V tersebut masih perlu ditingkatkan, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan dalam mengerjakan soal. Data ini menjadi landasan awal dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya capaian numerasi pada siswa.

b. Hambatan yang dihadapi dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Dasar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa, ditemukan berbagai hambatan yang memengaruhi rendahnya kemampuan matematika dasar siswa. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman terhadap

konsep dasar matematika. Banyak siswa yang menghafal rumus tanpa benar-benar memahami proses atau logika di baliknya.

Guru kelas mengungkapkan bahwa: "Sebagian besar siswa hanya mengingat rumus, tapi tidak tahu cara menerapkannya. Kalau soal berubah sedikit saja, mereka langsung bingung."

Keterbatasan waktu belajar di sekolah dan minimnya bimbingan belajar di rumah juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, seperti tidak adanya pendampingan belajar atau perhatian terhadap tugas sekolah, membuat siswa kesulitan mengejar ketertinggalan.

Siswa juga mengakui bahwa mereka sering merasa cepat bosan saat belajar matematika karena merasa sulit dan tidak menyenangkan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa:

"Kadang susah ngerti, apalagi kalau soalnya panjang-panjang. Jadi suka malas."

Selain faktor internal, keterbatasan fasilitas belajar, seperti tidak tersedianya alat peraga atau media belajar yang menarik di kelas,

turut menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika yang efektif.

Hambatan dalam meningkatkan kemampuan matematika dasar siswa kelas V tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah. Kurangnya pemahaman konsep, rendahnya motivasi belajar, dan rasa takut terhadap matematika menjadi hambatan internal yang signifikan. Sementara itu, pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media atau alat peraga, terbatasnya fasilitas pendukung, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi faktor eksternal yang memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan menyenangkan, agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi dan kemampuan matematika dasar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Pembahasan

a. Kemampuan Matematika Dasar Siswa

Kemampuan matematika diperoleh dari hasil akhir penilaian matematika dasar yang mencakup empat aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis (Rosiyanti & Muthmainnah, 2018) sedangkan, hasil analisis nilai menunjukkan bahwa seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) mencerminkan kemampuan matematika dasar yang masih rendah. Misalnya, nilai PTS dan PAS Tania Zulfa masing-masing adalah 45 dan 63, sementara Revhan Arya mendapatkan nilai 40 dan 55. Tidak ada satu pun dari kelima siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas. Hal ini menandakan adanya kelemahan dalam penguasaan aspek fundamental seperti operasi hitung, pemahaman bilangan, dan penerapan logika dalam penyelesaian masalah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Siregar et al., 2025) yang menyebutkan bahwa banyak siswa SD kesulitan memahami konsep dasar matematika karena pembelajaran cenderung berfokus pada penyelesaian prosedural, bukan pemahaman makna konsep secara menyeluruh. Siswa menyatakan bahwa ketika soal disajikan dalam bentuk cerita atau kontekstual, siswa cenderung tidak mampu mengaitkan informasi dan menyelesaikannya dengan benar.

Senada dengan itu, (Arianto et al., 2024) menyatakan bahwa tanpa bantuan media konkret atau pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, siswa cenderung sulit memahami materi abstrak yang ada dalam matematika dasar.

Rendahnya hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai keterampilan dasar matematika seperti pemahaman bilangan, operasi hitung, pengukuran, dan penerapan konsep dalam pemecahan masalah.

Beberapa siswa memang menunjukkan sedikit peningkatan nilai dari PTS ke PAS, namun hal itu belum cukup signifikan dan belum mencapai ketuntasan. Peningkatan

ini bisa jadi hanya bersifat sementara, bukan karena penguasaan konsep yang mendalam, tetapi karena hafalan atau latihan soal yang bersifat repetitif. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong pemahaman konsep secara mendalam.

b. Hambatan yang dihadapi dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Dasar Siswa

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa rendahnya nilai matematika siswa tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan. Secara internal, sebagian siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar, rasa tidak percaya diri, dan kecemasan terhadap pelajaran matematika. Misalnya, meskipun terdapat peningkatan dari nilai PTS ke PAS pada beberapa siswa seperti Arka Raditya (58 ke 66) dan Tania Zulfa (45 ke 63), hasil tersebut masih belum memenuhi KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan belajar belum cukup signifikan dan kemungkinan

disebabkan oleh hambatan non-kognitif seperti sikap dan minat belajar.

Hambatan tersebut datang dari faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, rasa takut terhadap pelajaran matematika, dan kebiasaan bergantung pada hafalan. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media atau alat bantu konkret, serta rendahnya dukungan orang tua di rumah juga menjadi penghambat dalam proses peningkatan kemampuan siswa.

secara internal siswa menunjukkan motivasi rendah, kecemasan terhadap matematika, dan ketergantungan pada hafalan prosedural, bukan pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian (Margareta & Mochtar, 2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memakai alat peraga sangat dibutuhkan karena sebagian guru masih belum memahami cara berpikir siswa—yang menyebabkan proses belajar menjadi mekanis dan pasif

Hambatan-hambatan tersebut diperkuat oleh temuan Studi oleh (Fariana et al., 2022) menyebutkan

bahwa “siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar karena kekurangan alat pembelajaran dan minimnya minat”.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang muncul, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam meningkatkan kemampuan matematika dasar siswa kelas V tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, seperti rendahnya motivasi belajar dan rasa kurang percaya diri terhadap pelajaran matematika, tetapi juga dari lingkungan belajar yang kurang mendukung. Keterbatasan media pembelajaran, metode mengajar yang monoton, serta minimnya peran orang tua dalam membimbing belajar di rumah turut menjadi kendala yang memperlambat peningkatan pemahaman siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar perlu melibatkan pendekatan yang menyeluruh, baik melalui inovasi dalam pembelajaran di kelas maupun dukungan yang konsisten dari lingkungan sekitar siswa.

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas V, diketahui bahwa kemampuan matematika dasar siswa secara umum masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 70. Nilai PTS dan PAS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai konsep-konsep dasar matematika secara memadai. Hal ini menandakan bahwa pemahaman terhadap operasi hitung, bilangan, serta penerapan konsep-konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, terdapat berbagai hambatan yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan tersebut, baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, sebagian siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar, rasa kurang percaya diri, dan kecemasan terhadap pelajaran matematika. Sedangkan secara eksternal, keterbatasan media pembelajaran, metode mengajar yang kurang bervariasi, serta kurangnya dukungan belajar di rumah menjadi kendala yang signifikan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan matematika dasar memerlukan pendekatan yang

menyeluruh, mencakup perbaikan strategi pembelajaran di kelas serta dukungan berkelanjutan dari lingkungan sekitar siswa.

2. Saran

Upaya meningkatkan kemampuan matematika dasar siswa memerlukan peran aktif dari guru, sekolah, dan orang tua. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik, sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung, dan orang tua perlu mendampingi anak belajar di rumah. Kolaborasi semua pihak akan membantu siswa lebih mudah memahami konsep dasar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Arianto, D., Ainul Marhamah Hasibuan, & Sari, D. P. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Kemampuan

- Penalaran Matematis di Kelas VIII. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6056–6070. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v3i1.2491>
- Fariana, A. N., Nahli, N. M., Herdiawal, H., Fuadi, A., & Nurjannah, N. (2022). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Fpb & Kpk Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.995>
- Hasanah, U., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 113–124. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.208>
- Margareta, J. S., & Mochtar, F. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran Matematika : Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Alat Peraga di SD. *Journal on Education*, 07(01), 8379–8386.
- Mumpuni, A., Mabruroh, U., & Sunarsih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 58–68.
- Nurpratiwiningsih, L., Nisa, K., & Setiyoko, D. T. (2024). Strategi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Journal Of Social Science Research*, 4, 16529–16538.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Siregar, S. K., Fadhillah, D., Siagian, M. I., & Maulida4, F. (2025). Analisis Pemahaman Konsep Dasar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Materi KPK dan FPB. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 414–420. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).